

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan diuraikan simpulan, implikasi, dan saran berdasarkan deskripsi data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi data dan interpretasi data penelitian pada dialog rayuan Raja Gombal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dialog rayuan yang digunakan oleh penutur dalam tayangan Raja Gombal banyak yang tidak masuk logika tetapi mampu membuat lawan tutur merasa bahagia. Hal tersebut disebabkan perwujudan lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada dialog rayuan tersebut mampu membuat makna-makna yang lain yang diimajinasikan oleh kalimat-kalimat penutur.
2. Dalam dialog rayuan ditemukan jenis lokusi deklaratif, lokusi interogatif, dan lokusi imperatif. Ilokusi yang ditemukan dalam dialog rayuan ialah ilokusi direktif, asertif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam dialog rayuan juga terdapat perlokusi sebagai efek atau reaksi dari tuturan yang diucapkan penutur.

3. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan tindak lokusi yang terdiri dari jenis lokusi yang meliputi lokusi deklaratif sebanyak 253 tuturan, lokusi interogatif sebanyak 178 tuturan, dan lokusi imperatif sebanyak 11 tuturan. Tindak ilok 97 ig terdiri dari jenis ilokusi yang meliputi ilokusi asertif sebanyak 73 tuturan, ilokusi direktif sebanyak 259 tuturan, ilokusi komisif sebanyak 40 tuturan, ilokusi ekspresif sebanyak 61 tuturan, dan ilokusi deklaratif sebanyak 1 tuturan. Perlokusi yang ditemukan ialah sebanyak 352 tuturan.
4. Lokusi deklaratif merupakan lokusi yang paling sering digunakan dalam dialog rayuan. Bentuk lokusi deklaratif yang sering muncul ialah bentuk kalimat tunggal, kalimat majemuk, dan kalimat tak lengkap. Lokusi interogatif yang ditemukan dalam dialog rayuan ialah bentuk tuturan yang dengan menggunakan kata *apa* atau *apakah*, dengan menggunakan kata *bukan* atau *tidak*, dengan mengubah intonasi kalimat menjadi intonasi tanya, dan dengan menggunakan kata-kata tanya tertentu. Lokusi imperatif merupakan lokusi yang paling jarang digunakan dalam dialog rayuan. Lokusi imperatif yang digunakan dalam dialog rayuan berbentuk kalimat perintah.
5. Ilokusi direktif merupakan ilokusi yang paling sering digunakan dalam dialog rayuan. Ilokusi direktif yang sering digunakan dalam dialog rayuan berfungsi untuk mengarahkan, meminta, mengajak, memerintahkan, dan menyarankan. Ilokusi asertif yang digunakan

dalam dialog rayuan berfungsi untuk menyatakan dan mengeluh. Ilokusi ekspresif yang sering digunakan dalam dialog rayuan mempunyai fungsi untuk memuji, menyalahkan, menyatakan simpati, berbelasungkawa, dan mengucapkan terima kasih. Ilokusi komisif yang ditemukan dalam dialog rayuan ialah ilokusi komisif yang berfungsi untuk menawarkan sesuatu dan bersumpah. Ilokusi deklaratif hanya ditemukan satu bentuk yang berfungsi memvonis.

6. Perlokusi yang ditemukan berdasarkan data yang diperoleh ialah efek atau reaksi yang menanggapi lawan tutur dan reaksi yang berupa tindakan atau kode nonverbal yang dilakukan oleh lawan tutur.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diimplikasikan bahwa penelitian ini berimplikasi kepada kegiatan berbahasa khususnya aktivitas menulis dan berbicara mengenai dialog rayuan maupun kalimat persuasif yang berkaitan dengan penggunaan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi digunakan dalam aktivitas berbahasa seperti menulis dan berbicara untuk membantu penulis atau penutur dalam menyampaikan informasi kepada pembaca atau lawan tutur. Dengan menggunakan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, maksud dan tujuan dari informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh lawan tutur.

Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk penulis cerpen, penulis novel, penulis naskah drama, serta pemain drama dalam mengembangkan cerita mengenai percintaan dengan menggunakan kalimat atau dialog rayuan gombal. Dalam menulis cerita percintaan dengan menggunakan kalimat-kalimat rayuan sebaiknya diperhatikan aspek lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, lokusi yang dapat dijadikan alternatif digunakan dalam kalimat rayuan ialah lokusi deklaratif. Lokusi deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi supaya mudah dipahami oleh pembaca. Ilokusi yang dapat dijadikan alternatif untuk kalimat rayuan ialah ilokusi direktif. Ilokusi direktif digunakan untuk mengarahkan pembicaraan menuju topik rayuan yang diinginkan oleh penulis. Selain ilokusi direktif, ilokusi ekspresif juga sebaiknya digunakan dalam kalimat rayuan karena ilokusi ekspresif bertujuan untuk memuji dan menyatakan simpati. Dari lokusi dan ilokusi tersebut harus ditampilkan efek atau dampak yang ditunjukkan oleh lawan tutur yang terdapat dalam cerita. Perlokusi dapat ditunjukkan dengan reaksi lawan tutur atau tokoh yang menanggapi keinginan tokoh yang lain.

Dialog rayuan atau kalimat persuasif yang menggunakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi memudahkan seseorang untuk membujuk atau merayu lawan tuturnya supaya mengikuti keinginan dari penutur. Dalam dialog rayuan, lokusi, ilokusi, dan perlokusi digunakan untuk membujuk atau merayu seseorang secara tidak langsung. Maka, seseorang yang dibujuk atau dirayu tersebut akan mengikuti apa yang diinginkan oleh penutur dengan senang hati.

Oleh karena itu, kiranya penelitian tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada dialog rayuan dapat diimplikasikan dalam kegiatan berbahasa khususnya menulis dan berbicara yang bertujuan mempengaruhi pembaca atau lawan tutur dan dapat mengubah pandangan pembaca atau lawan tutur terhadap sesuatu hal yang diinginkan oleh penulis atau penutur.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi mahasiswa**

Hendaknya mahasiswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai motivasi dan salah satu sumber inspirasi sehingga penelitian ini dapat dikembangkan ke dalam aspek yang lebih luas.

#### **5.3.2 Bagi peneliti lain**

Hendaknya penelitian-penelitian serupa dapat lahir sebagai pengembangan dari penelitian ini sehingga semakin membuka penelitian lainnya ke dalam aspek yang lebih luas.